



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif dengan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dilakukan dengan teknik menghimpun fakta dengan kuesioner (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi 1989:4).

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti dan menggambarkan faktadan data dengan sistematis secara factual dan akurat. Penggambaran tersebut dilakukan berdasarkan analisis dari fenomena yang disusun dengan data kuantitatif mengenai pengaruh kampanye hitam terhadap pilihan pemilih pemula Dusun Purworejo dan SriRejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar.

### **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan dalam penafsiran berbagai teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, antara lain:

### 1. Pengertian Kampanye Hitam

Kampanye Hitam adalah suatu model atau perilaku atau cara berkampanye yang dilakukan dengan menghina, mengfitnah, mengadu domba, menghasut atau menyebarkan berita bohong yang dilakukan oleh seorang calon atau sekelompok orang atau partai politik atau pendukung seorang calon terhadap lawan atau calon lainnya.

### 2. Media Massa

Media massa adalah suatu alat atau media yang digunakan untuk menyiarkan fenomena yang sedang terjadi dan menjadi wadah untuk mendapatkan informasi.

### 3. Pengertian Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah suatu kelompok pemilih yang masih muda dan baru pertama kali menjatuhkan pilihannya sebagai keputusan memilih calon kandidat.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1989:46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat

membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1 Defenisi Operasional

Variabel	Indicator	Teknik Pengumpulan data	Skala dan kategori respon
<b>Kampanye Hitam (x)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat (media) yang digunakan.</li> <li>• Isi orasi saat berkampanye</li> </ul>	Kuesioner	Skala ordinal dengan lima tingkat yakni: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setuju</li> <li>2. Tidak setuju</li> <li>3. Kurang setuju</li> <li>4. Sangat setuju</li> <li>5. Sangat tidak setuju.</li> </ol>
<b>Pemilih Pemula (y)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dilihat dari umurnya, sudah 17<sup>th</sup>-21<sup>th</sup> dan status perkawinan.</li> <li>• Mempunyai KTP dan pertama kali terdaftar di TPS.</li> <li>• Belum memiliki pengalaman memilih.</li> <li>• Kurang Rasional.</li> <li>• Memiliki karakteristik yang emosional.</li> </ul>	Kuesioner	

#### D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemilih pemula pada Dusun Purworejo dan SriRejo yang telah memiliki hak pilih pada pilpres. Adapun alasan memilih pemilih pemula sebagai objek penelitian karena pemilih pemula diasumsikan sebagai

kelompok yang menjadi sasaran dan menjadi objek utama kampanye untuk memperoleh suara. Dengan begitu pemilih pemula akan mudah terpengaruh oleh stimulus kandidat. Sehingga penelitian ini ingin melihat pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

### **E. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Dusun Purworejo dan Srirejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena sering terdapat fenomena yang menyangkut tentang kampanye dan masyarakat desa masih memiliki latar belakang politik yang rendah. Lokasi ini terjangkau oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### **F. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006:89).

Target populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula Dusun Purworejo dan Srirejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar. Karena dalam hal ini masyarakat pemilih pemula yang sudah mendapatkan hak pilih. Adapun yang termasuk pada kriteria pemilih pemula dengan sifat populasi adalah :

- a. Pemilih pemula berusia 17-21

- b. Baru pertama kali memilih
- c. Telah mempunyai KTP
- d. Warga Dusun Purworejo dan Srirejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar.

Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian adalah dusun Purworejo dan Srirejo Kelurahan Branti Raya Kecamatan Natar dengan jumlah 1196 jiwa. Dengan tabel jumlah sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi keseluruhan.

Dusun	JenisKelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Purworejo	272	244
Srirejo	357	323
Total	629	567

Sumber: KPU DPT pilpres 2014 kelurahan Branti Raya kecamatan Natar.

tabel diatas menunjukkan jumlah populasi masyarakat yang memiliki hak pilih dan terdaftar di TPS dari dusun Purworejo dan dusun Srirejo, dengan jumlah masing-masing untuk dusun Purworejo berjenis kelamin perempuan berjumlah 244 jiwa dan laki-laki berjumlah 272 jiwa, sedangkan untuk dusun Srirejo berjenis kelamin perempuan berjumlah 323 jiwa dan laki-laki berjumlah 357 jiwa.

Tabel 3. Populasi dengan Kriteria yang ditentukan.

Dusun	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Purworejo	37	26
Srirejo	38	41
Total	75	67

Sumber: KPU DPT pilpres 2014 kelurahan Branti Raya kecamatan Natar.

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah populasi secara lebih spesifik lagi dengan mengambil berdasarkan criteria yang ditentukan yaitu pengelompokkan para pemilih pemula. Pada dusun purworejo jumlah populasi untuk pemilih pemula berjenis kelamin perempuan adalah 26 jiwa dan laki-laki adalah 37 jiwa, sedangkan pada dusun Srirejo jumlah populasi untuk pemilih pemula berjenis kelamin perempuan adalah 41 jiwa dan laki-laki adalah 38 jiwa.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:121) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel minimum berdasarkan rumus Yamane, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi (tingkat kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (diinginkan), yaitu sebesar 10% atau 0,1)

$$n = \frac{1196}{1 + 1196(0,1)^2}$$

$$= 92,28$$

Jadi, berdasarkan sampel penelitian adalah 92,28 dibulatkan menjadi 92 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Teknik Sampling Proporsional (Proportional Sampling)* yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Jumlah populasi per-dusun untuk dusun Purworejo=516 jiwa, Dusun Sreirejo=680 jiwa. Jadi, jumlah anggota populasi=1196 jiwa. Sedangkan besar anggota sampel=92 jiwa sehingga besarmasing-masing sampel untuk Dusun Purworejo dan Dusun Sreirejo dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{sampel per unit} = \frac{\text{populasi per unit}}{\text{populasi seluruh}} \times \text{besar sampel}$$

$$\text{Dusun Purworejo} = \frac{516}{1196} \times 92 = 39,6 = 40$$

$$Dusun\ Srirejo = \frac{680}{1196} \times 92 = 52,3 = 52$$

Tabel 4. Pembagian sampel secara terinci

Jenis Kelamin	Dusun	
	Purworejo	Srirejo
Perempuan	19	25
Laki-laki	21	27
Total	40	52

Sumber: Perhitungan rumus *Teknik Sampling Proporsional*.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam data primer dan sekunder :

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Untuk pengumpulan data-data tersebut dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian, yaitu kuesioner dan interview guide. Kuesioner penelitian biasanya berisi tentang pertanyaan yang berstruktur dan jawaban yang diperoleh cenderung kurang mendalam.

Sedangkan interview guide adalah berisikan daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka dan ingin memperoleh jawaban yang mendalam.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu dan sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh melalui :  
kepuustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, media online atau sumber tertulis lainnya sebagai acuan guna mendapatkan pengertian dari topik permasalahan dalam melakukan penelitian dan untuk mencari teori-teori mana yang relevan dengan kenyataan dilapangan.

## **H. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data dari hasil penelitian ini dikumpulkan, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data yang meliputi :

### 1. Tahap Editing

Dalam tahap ini data yang didapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas.

### 2. Tahap Tabulating

Dalam tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel dan kemudian diinterpretasikan.

### 3. Tahap Interpretasi

Pada tahap ini data yang didapat diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## I. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Yang mana fungsi pokoknya adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun, 1989:263).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisi regresi sederhana yang bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh kampanye hitam terhadap pilihan pemilih pemula. Teknik penelitian ini menggunakan system spss17.0 .

Untuk menghitung frekuensi dan membuat persentasi maka digunakan rumus:

(Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana ).

Rumus :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = merupakan nilai prediksi dari variabel out come (Y).

a = Pengaruh kampanye hitam terhadap pilihan pemilih pemula

b = koefisien regresi pemilih pemula

X = Pengaruh kampanye hitam

## **J. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Ditentukan pada taraf signifikan 95%, ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikan 95%, maka koefisien korelasinya signifikan yang berarti  $H_1$ : diterima ( $H_0$ : ditolak). Jika nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikan 95%, maka koefisien korelasinya tidak signifikan yang berarti  $H_0$ : diterima.

## **K. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, maka hasil pengukuran dengan masing-masing komponen akan berkorelasi satu sama lain. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner penelitian ini dengan menggunakan validitas konstruksi

(*construct validity*) adalah kerangka dari suatu konsep (Singarimbun, 1989:124).

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliable (Singarimbun, 1989:140). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*. Metode *alpha* merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas internal (*internal consistency*), dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.